

PENDIDIKAN KETERAMPILAN LILIN AROMATERAPI BERBAHAN MINYAK JELANTAH BAGI WARGA BELAJAR PAKET B DI SKB 2 SAMARINDA

Mustangin*, A. Ismail Lukman, Aisyah, Mutia Maulida, Bella Dhea Tiara, M. Iqbal, Muhammad Ayyub Miftakhul Khoir

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*e-mail korespondensi: mustangin1992@gmail.com

Abstract

Used cooking oil waste is one of the sources of environmental pollution so it is necessary to provide provision to the community in managing used cooking waste. Used cooking oil waste can be used for various products, one of which is aromatherapy candles. Therefore, there needs to be training for the community in managing used cooking oil waste into aromatherapy candles, one of which is for residents to learn Equality Education Package B at SKB 2 Samarinda. The implementation of the training was carried out with several stages of training including the licensing stage from the head of SKB 2 Samarinda, the stage of preparing tools and materials for the implementation of training, and the stages of training implementation. The implementation of training was also carried out with several activities including starting with a pre-test to find out the initial knowledge of trainees on the material taught. Furthermore, the implementation of the training began with the delivery of material with lectures, demonstrations on how to make aromatherapy candles from used cooking oil waste, and direct practice guided by participants to further improve their skills. Participants actively participate in carrying out activities characterized by active questioning and direct practice. In addition, based on the results of the post-test carried out, there has been an increase in knowledge from training participants.

Keywords: Training; Skills Education; Used Cooking Oil Waste; Aromatherapy Candles

Abstrak

Limbah minyak jelantah menjadi salah satu sumber pencemaran lingkungan sehingga perlu adanya pembekalan kepada masyarakat dalam mengelola limbah jelantah. Limbah minyak jelantah dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk salah satunya lilin aromaterapi. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan kepada masyarakat dalam mengelola limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi salah satunya kepada warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B di SKB 2 Samarinda. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan beberapa tahapan pelatihan diantaranya adalah tahapan perizinan dari kepala SKB 2 Samarinda, tahapan penyiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan pelatihan, dan tahapan pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan juga dilaksanakan dengan beberapa kegiatan diantaranya dimulai dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta pelatihan terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya pelaksanaan pelatihan dimulai dari penyampaian materi dengan ceramah, demonstrasi cara membuat lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah, dan praktek langsung terbimbing oleh peserta untuk lebih meningkatkan keterampilannya. Peserta kegiatan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan ditandai dengan aktif bertanya dan praktek langsung. Selain itu berdasarkan hasil post-test yang dilaksanakan telah terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan; Pendidikan Keterampilan; Limbah Minyak Jelantah; Lilin Aromaterapi

Accepted: 2023-08-28

Published: 2023-10-03

PENDAHULUAN

Kebutuhan rumah tangga salah satunya berkaitan dengan kebutuhan untuk memenuhi makanan bagi keluarga. Salah satunya adalah kebutuhan akan minyak goreng yang digunakan untuk memasak hidangan khusus untuk anggota keluarga. Penggunaan minyak goreng sendiri tidak bisa dipakai terus menerus atau menjadi minyak jelantah karena menimbulkan berbagai resiko. Penggunaan minyak goreng yang terus menerus akan menghasilkan senyawa peroksida yang berbahaya bagi kesehatan karena senyawa peroksida merupakan radikal bebas yang sifatnya

adalah racun bagi tubuh (Aisyah et al., 2021). Minyak goreng bekas akan menghasilkan racun yang dalam tubuh dan menimbulkan berbagai penyakit (Prihanto & Irawan, 2018). Minyak goreng yang terus menerus akan menyebabkan permasalahan kesehatan yang serius. Oleh karena itu, penggunaan minyak goreng bekas atau minyak goreng jelantah harus dihindari untuk menjaga kesehatan tubuh.

Penggunaan minyak jelantah berbahaya bagi kesehatan sehingga tidak perlu dikonsumsi lagi untuk menggoreng bahan makanan. Minyak goreng jelantah yang dibuang begitu saja akan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Pembuangan limbah minyak jelantah langsung akan menyebabkan pencemaran lingkungan (Inayati & Dhanti, 2021). Limbah minyak jelantah yang dibuang akan menimbulkan pencemaran tanah terutama penurunan tingkat kesuburan tanah serta berpengaruh pada kandungan mineral air bersih (Damayanti & Supriyatin, 2020; Mardiana et al., 2020). Minyak jelantah yang dikonsumsi terus menerus akan berdampak negatif bagi kesehatan dan minyak jelantah yang dibuang begitu saja akan berdampak pada kerusakan lingkungan. Hal tersebut perlu untuk diselesaikan agar permasalahan minyak jelantah ini dapat teratasi, hal ini dikarenakan penggunaan minyak goreng merupakan aktivitas yang sering dilakukan di keluarga atau rumah tangga untuk konsumsi sehari-hari.

Minyak jelantah dapat dikelola atau diolah menjadi produk kreatif yang bernilai jual terutama untuk penghasilan baru sekaligus mencegah pencemaran lingkungan. Limbah minyak jelantah dapat dimanfaatkan untuk bahan baku produk yang bernilai ekonomi (Damayanti & Supriyatin, 2020). Minyak jelantah yang berbahaya jika dimanfaatkan dengan baik akan dapat menjadi produk yang bisa dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan minyak jelantah dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan lilin aromaterapi yang memungkinkan untuk alternatif usaha baru (Inayati & Dhanti, 2021). Pengembangan lilin aromaterapi dari minyak jelantah merupakan cara untuk penanggulangan permasalahan limbah minyak jelantah.

Minyak jelantah yang diolah menjadi lilin aromaterapi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. Sehingga perlu ada upaya dalam pengembangan masyarakat dalam rangka pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Pengembangan masyarakat dapat dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan pendidikan bagi masyarakat salah satunya adalah melalui pelatihan. Pelatihan merupakan upaya pendidikan dalam peningkatan keterampilan bagi masyarakat sasaran. Pelatihan dilaksanakan dalam rangka transformasi pengetahuan masyarakat (Lestari et al., 2022). Pelatihan dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan keahlian bagi masyarakat sasaran program. Sehingga dari pelatihan ini masyarakat dapat mengembangkan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah.

Salah satu kelompok sasaran masyarakat adalah Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan (Paket) yaitu peserta didik yang mengikuti pendidikan setara dengan sekolah formal SD untuk Paket A, SMP untuk Paket B, dan SMA untuk Paket C. Pendidikan kesetaraan di Kota Samarinda salah satunya dilaksanakan di SKB 2 Samarinda yaitu satuan pendidikan nonformal. Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa warga belajar paket B belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Selain itu, pengelolaan minyak bekas penggorengan selama ini hanya dibuang begitu saja di selokan rumah sehingga dapat mencemari lingkungan.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk membekali peserta program yaitu Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B di SKB 2 Samarinda, khususnya pembekalan keahlian dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Limbah minyak jelantah selama ini hanya dibuang saja hal itu menjadi sumber pencemaran lingkungan. Limbah minyak jelantah sendiri dapat dimanfaatkan untuk bahan lilin aromaterapi yang dapat

dimanfaatkan untuk wirausaha. Pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan bagi Warga Belajar Paket B di SKB 2 Samarinda. Pelatihan dilaksanakan langsung di SKB 2 Samarinda tepatnya di Jl. Ir. H. Juanda No. 19 Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Waktu pelaksanaan program pengabdian ini dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan dimulai dari bulan Juli sampai Agustus.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan kecakapan hidup membuat lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah. Sehingga dalam pelaksanaan program pengabdian ini alat dan bahan yang dibedakan yaitu alat dan bahan untuk pembelajaran pelatihan dan praktek keterampilan. Adapun alat untuk pelatihan yaitu peralatan mengajar seperti laptop, LCD Proyektor, speaker. Sedangkan alat untuk praktek keterampilan berupa cetakan lilin, kompor, panci, gelas ukur, timbangan, sendok. Bahan pembelajaran untuk pelatihan berupa bahan ajar atau modul pelatihan, media pembelajaran, alat evaluasi pre test dan post tes, serta bahan tayang berupa bahan presentasi. Untuk bahan praktek berupa minyak jelantah, arang, pewarna, dan minyak aromaterapi. Alat dan bahan tersebut disiapkan untuk memudahkan proses pelatihan.

Program pelatihan yang dilaksanakan pada pengabdian kepada masyarakat ini untuk peningkatan kapasitas warga belajar Paket B di SKB 2 Samarinda dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Hal ini dilaksanakan sebagai solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah khususnya di Kota Samarinda. Proses pelatihan sendiri dilaksanakan dalam beberapa tahapan mulai dari persiapan sampai akhir pelaksanaan program. Tahapan pelaksanaan program pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Perizinan

Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan koordinasi dengan Kepala SKB 2 Samarinda untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilaksanakan karena SKB 2 Samarinda merupakan tempat praktek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ini dilaksanakan untuk menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan pelatihan. Proses pelatihan membutuhkan alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk kemudahan dalam pelaksanaannya. Persiapan pelatihan ini dibedakan menjadi persiapan untuk pembelajaran pelatihan dan persiapan untuk pelaksanaan praktek keterampilan. Persiapan untuk pembelajaran pelatihan dilaksanakan dengan menyiapkan bahan dan media pembelajaran serta alat evaluasi. Hal ini dilaksanakan untuk memudahkan tim pengabdian kepada masyarakat dalam menyampaikan materi terkait dengan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Selain itu juga menyiapkan peralatan dan bahan untuk praktek pembuatan lilin aromaterapi.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini merupakan tahapan inti dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran untuk pelatihan dan praktek keterampilan. Tahapan ini dimulai dengan pre test untuk mengetahui pengetahuan awal warga belajar terkait dengan materi yang diajarkan yaitu pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah. Proses pelatihan dilaksanakan dengan penyampaian materi, demonstrasi dan praktek langsung dalam pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah. Selanjutnya, post test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah adanya pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah program pelatihan. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada sasaran program yaitu warga belajar Paket B di SKB 2 Samarinda. Pengetahuan dan keterampilan

dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah untuk lilin aromaterapi. Sehingga program ini diharapkan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan limbah yang ada di Kalimantan Timur, khususnya di Kota Samarinda. Selain itu, mendorong untuk alternatif wirausaha baru.

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah dilaksanakan dalam beberapa kegiatan. Kegiatan awal dilaksanakan dengan pembukaan yang disampaikan oleh ketua tim dan kepala SKB 2 Samarinda. Selanjutnya tim pengabdian memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Proses awal dilaksanakan dengan memberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal tentang materi yang dilatihkan. Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan terhadap materi diketahui oleh peserta didik atau peserta pelatihan (Magdalena et al., 2021). Sehingga proses awal dilaksanakan dengan mengetahui sejauhmana pengetahuan dari peserta pelatihan terhadap materi yang dilatihkan.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang diawali dengan penyampaian materi atau teori berkaitan dengan limbah minyak jelantah, bahaya limbah minyak jelantah, dan pembuatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi. Prosesnya dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah untuk penyampaian materi. Metode ceramah dalam proses pembelajaran merupakan metode yang baik dan dapat diterima oleh sasaran (Yulinda & Fitriyah, 2020). Metode ceramah merupakan metode untuk penyampaian informasi yang sifatnya lebih ekonomis (Malia & Rahayu, 2014). Sehingga metode ceramah ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran dalam proses pembelajaran (Goni et al., 2019). Metode ceramah yang dipilih oleh tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk menyampaikan informasi berupa materi untuk memberikan pengetahuan tentang materi yang diangkat.

Kegiatan berikutnya adalah pemaparan materi tentang alat dan bahan dalam pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah. Proses yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah dengan menampilkan media pembelajaran berupa video untuk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan. Pada kegiatan ini dilaksanakan demonstrasi tentang cara pembuatan lilin aromaterapi. Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi bertujuan agar peserta pelatihan lebih memahami materi yang diajarkan (Nurfaal, 2017; Saptadi, 2020). Penggunaan metode demonstrasi dilaksanakan dengan memberikan contoh cara membuat lilin aromaterapi sehingga peserta memiliki gambaran tentang materi yang diajarkan tersebut sebelum praktek sendiri.

Setelah kegiatan demonstrasi, selanjutnya peserta melaksanakan kegiatan praktek terbimbing. Artinya pada pelaksanaan praktek peserta pelatihan tetap dibawah bimbingan tim pengabdian yang menjadi fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan. Metode praktek ini memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan mencoba langsung. Metode praktek dan metode demonstrasi merupakan metode yang cocok untuk pembelajaran yang menekankan keterampilan (Pamungkas, 2017). Metode praktek merupakan metode penting untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan karena untuk memastikan peserta pelatihan menguasai keterampilan yang diajarkan (Kefi et al., 2022). Seperti halnya pada pengabdian masyarakat ini tujuannya adalah peserta harus memiliki keterampilan dalam membuat lilin aromaterapi dengan bahan dari limbah minyak jelantah. Pada pelaksanaan pelatihan yang menggunakan metode praktek akan peserta dapat berbicara, mendengar, melihat, dan mengerjakan sesuatu sehingga metode pembelajaran dengan praktek akan lebih efektif (Karwati, 2016). Penggunaan metode praktek juga menekankan partisipasi peserta pelatihan sehingga akan lebih meningkatkan pengalaman belajar (Suhartini et al., 2022; Taba et al., 2023). Pelatihan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode praktek untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta lebih terampil dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroematerapi.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi dengan peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan peserta pelatihan bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Selain itu juga

diskusi ini digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi apakah ada perubahan setelah pelatihan dengan membandingkan dengan hasil pre-test sebelumnya. Proses belajar dilaksanakan dengan diawali peserta didik mengerjakan pre-test dan diakhiri dengan post test untuk mengetahui sejauhmana perkembangan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta (Adri, 2020; Effendy, 2016). Hasil pelaksanaan post-test ini akan memberikan gambaran peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan bekal kepada masyarakat dalam hal pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Pada pelaksanaan pelatihan ini peserta pelatihan memiliki partisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pelatihan. Hal ini dilihat dari keaktifan saat berdiskusi dan melaksanakan kegiatan praktek. Selain itu berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilaksanakan ada perubahan pengetahuan peserta menjadi 90% setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran pelatihan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Pelatihan ini bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi Warga Belajar Paket C di SKB 2 Samarinda. Pelatihan ini juga dilaksanakan sebagai solusi untuk penanganan limbah minyak jelantah yang menjadi salah satu sumber pencemaran lingkungan. Pada pelaksanaan pelatihan sendiri terdapat tahapan mulai dari perzinan, penyiapan alat dan bahan, dan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dimulai dengan adanya pre-test untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta sebelum dilaksanakan pelatihan. Selanjutnya dilaksanakan penyampaian materi berupa teori dengan ceramah. Pelaksanaan praktek keterampilan oleh peserta pelatihan langsung, namun sebelumnya terdapat demonstrasi dari tim pengabdian. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan post-test. Pada pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan selain itu, berdasarkan hasil post-test diketahui adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *MENARA Ilmu*, 14(1), 81–85.
- Aisyah, D. S., Ilahi, N. P., Soleha, H., & Gamayanti, W. (2021). Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Jelantah sebagai Solusi Permasalahan Limbah Rumah Tangga dan Home Industri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 31(November), 45–60.
- Damayanti, F., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–88.
- Goni, G., Rattu, J. A. M., & Malonda, N. S. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan dengan Teknik Ceramah Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Gizi Seimbang di Sekolah Dasar Kecamatan Tompasi (Studi Kasus SD GMIM 2 dan SD Negeri 2 Tompaso). *Jurnal KESMAS*, 8(7), 328–335.
- Inayati, N. I., & Dhanti, J. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–

23. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>
- Karwati, L. (2016). Prinsip Andragogi Pada Performasi Tutor Program Pendidikan Luar Sekolah. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.37058/jpls.v1i1.125>
- Kefi, K. J., Saraka, S., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Pupuk Organik untuk Kesehatan Lingkungan bagi Masyarakat Binaan CSR Fuel Terminal Pertamina Samarinda. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 171–178.
- Lestari, I. A., Singal, A. R., Wahyuni, S., Mustangin, M., & Lukman, A. I. (2022). Pemberdayaan Berbasis Pendidikan Keterampilan Membuatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan di LKP At -Tigna. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 9(3), 1–10.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Malia, R., & Rahayu, L. S. (2014). Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistem Tanam Legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. *Agroscience*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.35194/agsci.v4i1.615>
- Mardiana, S., Mulyasih, R., Tamara, R., & Sururi, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah dengan Ekstrak Jeruk dalam Perspektif Komunikasi Lingkungan di Kelurahan Kaligandu. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 92–101.
- Nurfaal, A. R. (2017). Penyelenggaraan Program Pelatihan Tata Busana Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23860>
- Pamungkas, A. H. (2017). Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah. *Prosiding Seminar Nasioanal Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, 1(1), 199–206.
- Prihanto, A., & Irawan, B. (2018). Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Mandi. *Metana*, 14(2), 55–59.
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Keripik Ikan Bawis pada Industri Rumahan Abadi Rasa. *Progress in Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/psd.v3i2.42>
- Taba, P., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2023). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Bagi Binaan CSR PT. GBU Kabupaten Kutai Barat di Desa Jengan Danum. *Kompetensi*, 16(1), 66–74.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2020). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/6439/5917>